

METODE ECONOMIC VALUE ADDED UNTUK MENGANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM PEMERINTAH

Aulia Wahyu Miftachulfia

Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto

e-mail: auliawahyu1705@gmail.com

Rachmad Sholeh

Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto

e-mail: rachmadsholeh85@gmail.com

ABSTRACT

An assessment of a bank's financial performance can interpret the actual condition of the bank. The concept of Economic Value Added (EVA) is an appropriate and effective alternative to be used in measuring bank performance where the focus of performance assessment is on the creation of bank value. The purpose of this study is to determine the financial performance of Government Commercial Banks using the Economic Value Added (EVA) method. The technical analysis used in this study is a descriptive quantitative analysis, where the data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange—methods of collecting documentation data and literature research. The sampling technique in this study was taken by purposive sampling. The research sample of Government Commercial Banks consists of Bank Mandiri, BNI, BRI, and BTN. Analysis of research results based on the calculation steps of Economic Value Added (EVA).

The results of this study show that (1) NOPAT values fluctuate and tend to be negative. (2) The value of Invested Capital fluctuates due to the unstable amount of bank equity, (3) The value of WACC has a negative tendency in each year of the study, (4) Capital Charges also fluctuate even though there are some positive values, (5) The Economic Value Added (EVA) results have only one positive result, namely Bank BTN (Persero) Tbk. This shows that Bank BTN can create added value maximize income and minimize bank expenses.

Keywords: EVA, Government Commercial Bank, Financial Performance

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan suatu bank dapat menginterpretasikan yang sebenarnya kondisi bank tersebut. Konsep *Economic Value Added* (EVA) merupakan alternatif yang tepat dan efektif digunakan dalam mengukur kinerja bank dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai bank. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Teknis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis kuantitatif diskriptif, dimana data yang digunakan data sekunder diperoleh yang dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dokumentasi dan riset kepustakaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling. Sampel Penelitian Bank Umum Pemerintah, terdiri dari : Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN. Analisis hasil penelitian berdasarkan langkah-langkah perhitungan *Economic Value Added* (EVA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai NOPAT mengalami fluktuasi dan cenderung negatif. (2) Nilai *Invested Capital* terjadi fluktuatif kerana jumlah ekuitas bank yang tidak stabil, (3) Nilai WACC memiliki kecenderungan negatif pada setiap tahun penelitian, (4) *Capital Charges* juga mengalami fluktuasi meskipun ada beberapa yang bernilai positif, (5) Hasil *Economic Value Added* (EVA) hanya terdapat satu hasil yang positif, yaitu Bank BTN (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan Bank BTN dapat menciptakan nilai tambah dan dapat memaksimumkan pendapatan dan dapat meminimumkan beban bank.

Kata kunci: EVA, Bank Umum Pemerintah, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan isu krusial bagi perkembangan bisnis di perusahaan mana pun, karena tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya sangat tergantung pada manajemen keuangannya. Untuk

menjaga keberlangsungan perusahaan, diperlukan inovasi, salah satunya melalui penjualan saham kepada masyarakat untuk menambah modal kerja. Namun, untuk menarik investor, perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum menjalankan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya, dan pengukuran kinerja keuangan diperlukan sebagai indikator keberhasilan. Analisis kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Namun, pengukuran kinerja berdasarkan laporan keuangan konvensional sering kali tidak dapat diandalkan karena tergantung pada metode akuntansi yang digunakan. Oleh karena itu, Economic Value Added (EVA) digunakan sebagai alternatif untuk mengukur kinerja berbasis nilai tambah ekonomi.

EVA adalah konsep yang dikembangkan oleh Stern Stewart & Co di Amerika Serikat dan menekankan pada penciptaan nilai perusahaan. Penggunaan EVA dalam penilaian kinerja perusahaan membuat manajemen fokus pada kepentingan pemegang saham dengan memilih investasi yang memaksimalkan pengembalian dan meminimalkan biaya modal.

Selain EVA, analisis rasio keuangan juga umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Namun, EVA dianggap lebih adil dalam memberikan pertimbangan bagi pemegang saham karena memperhitungkan biaya modal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa EVA efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Contohnya, penelitian oleh Astuti (2014) dan Meutia Dewi (2017) menunjukkan bahwa nilai EVA yang negatif mengindikasikan tidak adanya nilai tambah ekonomis, sedangkan penelitian oleh Titik Inayati et al. (2014) menunjukkan bahwa nilai EVA yang positif mencerminkan adanya nilai tambah ekonomis.

Metode EVA telah diterapkan oleh banyak perusahaan di Amerika Serikat dan Indonesia, termasuk PT. United Tractors, Tbk. Pentingnya penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA pada Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Mengevaluasi kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan metode *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2018-2020.
2. Mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah yang memenuhi kriteria metode Economic Value Added (EVA) periode tahun 2018-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Media yang digunakan untuk mengukur kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan melalui laporan yang disajikan dan disusun oleh perusahaan tersebut. Pemangku kepentingan tersebut adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan, kreditur, investor, karyawan, dan masyarakat umum.

Pada dasarnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, serta laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan (laporan rugi laba) menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal memperlihatkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Menurut Munawir (2010:2): Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang banyak dikenal adalah Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan posisi Keuangan. Laporan keuangan

adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada waktu titik tertentu yang disebut balance sheet (neraca keuangan).

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Dari pernyataan yang telah dikemukakan di atas, maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi terkini suatu perusahaan dan suatu keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Dan juga dilakukan satu tahun sekali.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:31) tujuan laporan keuangan adalah memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai perusahaan bersangkutan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002:4) disebutkan tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan Keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberdayakan kepadanya.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013) adalah sebagai berikut:

1. Screening: Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. Forecasting: Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Diagnosis: Analisis dimaksud untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang akan terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau masalah lain.
4. Evaluation: Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Kinerja Keuangan

Menurut Singgih (2000), kinerja keuangan adalah wujud yang dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha, tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan pihak perusahaan. Apabila terjadi penurunan kinerja keuangan, maka kinerja perusahaan dinilai semakin memburuk. Kinerja keuangan dinilai dalam laporan keuangan. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat diketahui dengan cara menganalisa rasio keuangan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

- Rasio Likuiditas: Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.
- Rasio Solvabilitas: Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar bagian dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio.
- Rasio Profitabilitas: Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity.

- Rasio Aktivitas: Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inventory Turnover dan Total Asset Turnover.

Metode EVA

Stewart (2010) *Economic Value Added* merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara laba bersih operasional setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal. Biaya modal ini ditentukan melalui biaya rata-rata tertimbang dari hutang dan ekuitas (*Weighted Average Cost of Debt and Equity Capital*(WACC) dan jumlah dari modal yang digunakan. Secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

Economic Value Added = Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) – Biaya.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Peningkatan EVA dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika suatu perusahaan dapat mencapai yang berikut ini menurut (Young & O'Bryne :2001) :

- 1) Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA akan meningkat.
- 2) Pertumbuhan yang meningkat, nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC.
- 3) Pelepasan dari nilai aktiva yang memusnahkan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, EVA meningkat.
- 4) Periode lebih panjang dimana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC.
- 5) Pengurangan biaya modal.

Metode *Economic Value Added* (EVA) adalah salah satu cara dalam menilai kinerja keuangan yang lebih memfokuskan pada nilai tambah dari suatu investasi (Sawir:2005)

Perhitungan EVA

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan tentang *Economic Value Added* (EVA), maka adapun komponen-komponen yang menunjang diperolehnya perhitungan *Economic Value Added* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Economic Value Added* (EVA). Dengan rumus yang digunakan (Sartono:2010) :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating After Tax*

WACC : *Weighted Average Cost of Capital*

Invested Capital : Total Asset (Total modal yang di investasikan)

2. Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$NOPAT = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban bunga (biaya bunga)}$$

3. Biaya Modal (*Capital Charge*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Margaretha,2011):

$$\text{Biaya modal (Capital Charge)} = WACC \times Invested Capital$$

- a. WACC dihitung dengan rumus (Margaretha,2011) :

$$WACC = \frac{W_d K_d + W_e K_e}{\text{Total Hutang}}$$

$$W_d = \frac{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$W_e = \frac{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

W_d = Jumlah Hutang Terhadap Struktur Modal

W_e = Jumlah Modal Terhadap Struktur Modal

K_d = *cost of debt*

K_e = *cost of equity*

b. Biaya Utang (*Cost of Debt*)

Untuk menghitung biaya utang suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Margaretha, 2011) :

$$K_d = k_{dbt} (1-T)$$

$$K_{dbt} = \frac{\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}}{\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}} \times 100\%$$

$$T (\text{tingkat pajak}) = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Biaya utang setelah pajak

K_{dbt} = tingkat bunga biaya utang sebelum pajak

T = tingkat pajak

c. Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

Menurut Prawiranegoro (2008), cost of equity dapat dicari dengan menggunakan ROE (Return On Equity). ROE dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$K_e = \text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Modal yang Diinvestasikan (*invested Capital*)

Dengan rumus sebagai berikut (Young dan O'Byrne, 2008) :

Modal yang Diinvestasikan = Utang Jangka Panjang + Ekuitas Pemegang Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analisis data kuantitatif yang menggunakan angka-angka dari laporan keuangan perusahaan. Populasi: Bank Umum milik pemerintah. Sampel penelitian: Laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara, dan PT. Bank Mandiri periode 2018-2020. Metode Pengambilan Sampel: Purposive sampling dengan kriteria bank pemerintah yang laporan keuangannya dipublikasikan tiga tahun berturut-turut, operasionalnya konvensional, dan memiliki kapitalisasi aset serta pangsa pasar terbesar.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data, data Sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI. Metode Pengumpulan Data dengan dokumentasi untuk menganalisis data tertulis dari laporan keuangan di BEI. Riset Kepustakaan dengan membaca literatur, jurnal, dan buku teks untuk melengkapi data. Analisis Data, menggunakan metode Economic Value Added (EVA) untuk analisis kinerja keuangan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung EVA dengan rumus: $EVA = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$.
2. Menentukan NOPAT (Net Operating Profit After Tax).
3. Menghitung biaya modal (Capital Charge) menggunakan WACC.
4. Menghitung biaya utang (Cost of Debt) dan biaya ekuitas (Cost of Equity).

Indikator yang digunakan sebagai alat ukur adalah:

1. Hasil $EVA > 0$: Nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Hasil $EVA < 0$: Tidak ada nilai tambah ekonomis.
3. Hasil $EVA = 0$: Posisi impas, laba digunakan untuk membayar kewajiban.

Dengan analisis EVA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar dapat diketahui apakah bank umum pemerintah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti tahapan perhitungan metode EVA. Hasil perhitungan EVA pada bank umum pemerintah yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai dengan 2020, terdapat 1 (satu) dari 4 (empat) perusahaan yaitu PT. Bank BTN (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dan memperoleh nilai EVA yang positif. Dan 3 (tiga) perusahaan yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, dan PT. Bank BRI (Persero) Tbk mengalami nilai EVA yang negatif pada tahun penelitiannya dikarenakan *Capital Charges* lebih besar daripada NOPAT perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan konsep EVA terlihat bahwa nilai EVA akan positif apabila nilai NOPAT melebihi *Capital Charges*. Berikut akan disajikan ringkasan hasil perhitungan EVA pada Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Tabel 1
Hasil Perhitungan EVA Bank Mandiri Persero
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	2018	2019	2020
EVA	1.568.060	-1.166.748	-10.572.783

Sumber: Hasil pengolahan data.

Berdasarkan 1, diketahui bahwa nilai EVA Bank Mandiri Persero, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung negatif, pada tahun 2018 nilai EVA bernilai positif sebesar 1.568.060. Pada periode berikutnya di tahun 2019 dan 2020 nilai EVA bersifat negatif yaitu sebesar -1.166.748 dan -10.572.783.

Tabel 2
PT. Bank BNI (Persero) Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	2018	2019	2020
EVA	-2.365.391	11.638.109	-14.648.008

Sumber: Hasil pengolahan data.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai EVA Bank BNI Persero, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung negatif, pada tahun 2018 nilai EVA bernilai negatif sebesar -2.365.391. Pada periode berikutnya di tahun 2019 nilai EVA bersifat positif yaitu sebesar 11.638.109 dan pada tahun 2020 nilai EVA bersifat negatif sebesar -14.648.008.

Tabel 3
PT. Bank BRI (Persero) Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	2018	2019	2020
EVA	280.050	-2.074.953	-16.280.678

Sumber: Hasil pengolahan data.

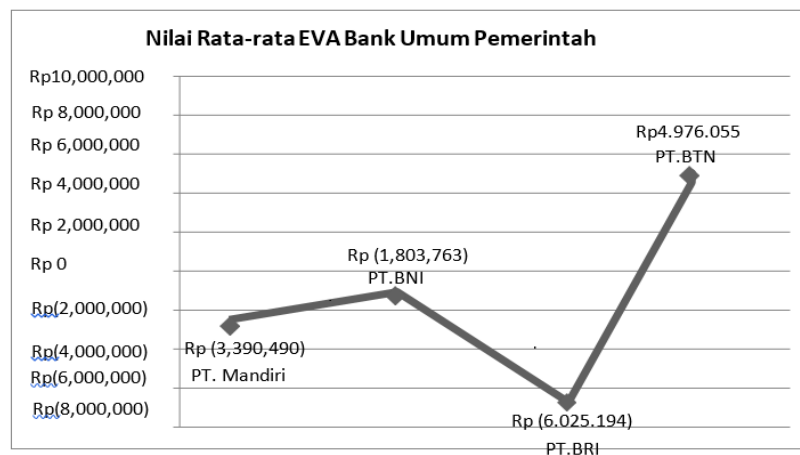
Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai EVA Bank BRI Persero, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung negatif, pada tahun 2018 nilai EVA bernilai positif sebesar 280.050. Pada periode berikutnya di tahun 2019 dan 2020 nilai EVA bersifat negatif yaitu sebesar -2.074.953 dan -16.280.678.

Tabel 4
PT. Bank BTN (Persero) Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	2018	2019	2020
EVA	-16.873.119	15.358.105	16.443.178

Sumber: Hasil pengolahan data.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai EVA Bank BTN Persero, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung negatif, pada tahun 2018 nilai EVA bernilai negatif sebesar -16.873.119. Pada periode berikutnya di tahun 2019 dan 2020 nilai EVA bersifat positif yaitu sebesar 15.358.105 dan 16.443.178.



Gambar 1
Rata-rata EVA per Bank Umum Pemerintah
Sumber: Hasil pengolahan data.

Berdasarkan gambar 1 terdapat nilai rata-rata, menunjukkan PT. Bank BTN (Persero) Tbk menghasilkan nilai rata-rata terbesar yaitu Rp.4.976.055. Kemudian pada ketiga bank tidak menghasilkan nilai tambah atau EVA < 0 yang artinya EVA bernilai negatif. Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menghasilkan nilai rata-rata Rp. -3.390.490. Kemudian PT. Bank BNI (Persero) Tbk menghasilkan nilai rata-rata EVA sebesar Rp. -1.803.763 dan PT. Bank BRI (Persero) Tbk menghasilkan nilai rata-rata sebesar Rp. -6.025.194.

Penurunan NOPAT pada bank pemerintah disebabkan terjadinya penurunan terhadap laba sebelum bunga dan pajak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap nilai *Economic Value Added* (EVA), dimana jika kinerja manajemen baik maka akan terlihat pada NOPAT yang dapat menutupi biaya modal yang telah diinvestasikan sehingga menciptakan nilai tambah bagi bank pemerintah. Dari hasil perhitungan EVA tersebut diketahui bahwa *Invested Capital* pada bank umum pemerintah cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun nilai yang dihasilkan bersifat fluktuatif. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak manajemen karena nilai *Invested Capital* yang besar akan mempengaruhi nilai EVA yang akan menjadi semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai *Invested Capital* cenderung kecil maka nilai EVA akan mengalami peningkatan atau EVA > 0. Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan menurun, maka EVA bank umum pemerintah akan meningkat. Pertumbuhan akan menguntungkan jika NOPAT dan IC melebihi WACC maka nilai EVA positif.

Hasil perhitungan *Capital Charges* pada tiap bank umum pemerintah tersebut belum mampu menunjukkan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti resiko usaha dari modal yang telah ditanamkan atau yang diinvestasikan oleh investor akan mengalami fluktuasi atau bahkan cenderung bernilai negatif, sehingga dapat mempengaruhi terhadap nilai tambah perusahaan dan masih dipengaruhi hasil NOPAT (*Net Operating After Tax*) nya. Nilai EVA pada Bank Umum Pemerintah tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami hasil yang kurang baik dan cenderung bersifat fluktuatif pada tahun-tahun penelitiannya. Dengan demikian para manajer belum mampu memberikan hasil yang positif terhadap peyandang bank umum pemerintah.

Pada PT. Bank BTN (Persero) Tbk menghasilkan nilai rata-rata perusahaan sebesar Rp 4.976.055 yang berarti pada bank ini telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan. nilai EVA > 0 pada PT. Bank BTN (Persero) Tbk dari periode 2018-2020 mengalami hasil yang cukup baik pada tahun-tahun penelitiannya. Dengan demikian para manajer telah mampu memberikan hasil yang positif terhadap para pemegang saham perusahaan. Nilai positif menunjukkan bahwa nilai NOPAT dan IC (*Invested Capital*) lebih besar daripada biaya modal yang digunakan, sehingga kinerja keuangan bisa dikategorikan positif selama tahun 2018 sampai dengan 2020. Dan juga memiliki nilai tambah ekonomis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pihak-pihak yang membutuhkan khususnya investor dan pemegang saham guna mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Penurunan NOPAT pada bank umum pemerintah disebabkan terjadinya penurunan terhadap laba sebelum bunga dan pajak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap nilai *Economic Value Added* (EVA) perusahaan, dimana jika kinerja manajemen baik maka akan terlihat pada NOPAT yang dapat menutupi biaya modal yang telah diinvestasikan sehingga menciptakan nilai tambah. Dari hasil perhitungan EVA tersebut diketahui bahwa *Invested Capital* pada bank umum pemerintah cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun nilai yang dihasilkan bersifat fluktuatif. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak manajemen karena nilai *Invested Capital* yang besar akan mempengaruhi nilai EVA yang akan menjadi semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai *Invested Capital* cenderung kecil maka nilai EVA akan mengalami peningkatan atau $EVA > 0$. Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada jika NOPAT perusahaan meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan menurun, maka EVA perusahaan akan meningkat dan juga pertumbuhan yang menguntungkan jika nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT dan IC melebihi WACC maka EVA akan nilai yang positif.

Hasil perhitungan *Capital Charges* pada bank umum pemerintah tersebut belum mampu menunjukkan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti resiko usaha dari modal yang telah ditanamkan atau yang diinvestasikan oleh investor akan mengalami fluktuasi atau bahkan cenderung bernilai negatif, sehingga dapat mempengaruhi terhadap nilai tambah perusahaan dan masih dipengaruhi hasil NOPAT (*Net Operating After Tax*) nya. Nilai EVA pada Bank Umum Pemerintah tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami hasil yang kurang baik dan cenderung bersifat fluktuatif pada tahun-tahun penelitiannya. Dengan demikian para manajer belum mampu memberikan hasil yang positif terhadap peyandang dana perusahaan.

Pada PT. Bank BTN (Persero) Tbk menghasilkan nilai rata-rata perusahaan sebesar Rp 4.976.055 yang berarti pada bank ini telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan. nilai $EVA > 0$ pada PT. Bank BTN (Persero) Tbk dari periode 2018-2020 mengalami hasil yang cukup baik pada tahun-tahun penelitiannya. Dengan demikian para manajer telah mampu memberikan hasil yang positif terhadap para pemegang sahamnya. Nilai positif menunjukkan bahwa nilai NOPAT dan IC (*Invested Capital*) lebih besar daripada biaya modal yang digunakan oleh perusahaan sehingga kinerja keuangan bisa dikategorikan positif selama tahun 2018 sampai dengan 2020. Dan juga memiliki nilai tambah ekonomis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pihak-pihak yang membutuhkan khususnya investor dan pemegang saham guna mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Beberapa Penelitian yang menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan belum begitu banyak Irma Christiana, Siti Hartanti (2019) membandingkan kinerja PT. *Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk* dan PT. *Pabrik Kertas Tjiwi, Tbk* dengan metode EVA. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. *Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk* lebih baik dibandingkan dengan PT. *Pabrik Kertas Tjiwi, Tbk.*, karena sama-sama negatif. Sedangkan hasil Penelitian lainnya, membandingkan pengukuran kinerja keuangan empat perusahaan rokok periode 2014 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga dari empat perusahaan rokok yaitu PT. Gudang Garam, Tbk, PT. HM Sampoerna, Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk memiliki EVA masing-masing positif. Sedangkan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk memiliki kinerja yang buruk dengan menghasilkan EVA negative (Rofinus Leki dan Firda Nosita. 2019). Penelitian ini meneliti pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan Economic Value Added (EVA) dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang aktif di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2004 hingga 2007. Sampel penelitian berjumlah 30 perusahaan yang membagikan dividen selama periode analisis. Uji parsial terhadap masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa hanya Net Profit Margin yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap saham return, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Hasil ini berarti hanya Net Profit Margin mempengaruhi return saham secara signifikan. Perubahan Net Profit Margin akan mempengaruhi perubahan return saham. Uji statistik F juga menunjukkan bahwa EVA dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (D. Agus Harjito Dan Rangga Aryayoga, 2009). Dari beberapa Penelitian sebelumnya belum ditemukan menggunakan metode EVA untuk bank umum pemerintah.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisa kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum Pemerintah periode 2018-2020 nilai EVA cenderung bernilai negatif yaitu $EVA < 0$. Hal ini nampak pada hasil Eva PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk kecuali PT. Bank BTN (Persero) Tbk menunjukkan nilai EVA yang cenderung fluktuatif positif.
2. Pada PT. Bank BTN (Persero) Tbk, menghasilkan nilai rata-rata perusahaan sebesar Rp. 4.976.055 yang berarti pada perusahaan ini telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan. Nilai $EVA > 0$ menunjukkan hasil yang positif pada tahun penelitiannya yaitu 2018-2020. Dengan demikian para manajer telah mampu memberikan hasil yang positif terhadap para penyandang dana perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- D. Agus Harjito Dan Rangga Aryayoga. 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Darsyanti Nadhilah, R. E. S. T. Y. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (Eva) Dan Metode *Market Value Added* (Mva) Pada Pt Ciputra Development Tbk Dan Ptlippo Karawaci Tbk Tahun 2010-2014 (*Doctoral Dissertation*, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Dewi, M. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 648-659.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : ALFABETA.
- Hakim, R. (2006). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA, ROA, dan pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UII. Jogjakarta.
- Hanafi, M. Mamduh. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hanifah, H. 2019. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
https://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/economic-value-added-eva-sebagai-konsep_28.html
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>
<https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
- Inayati, Titik, Subroto, Bambang & Djazuli, Atim. 2014. Analyzing Islamic Micro Finance Performance with *Economic Value Added* (EVA): Learning from Baitul Wat Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia. *Journal of Business and Management Horizons*, Vol. 2, No. 2.
- Indonesia dengan Metode *Economic Value Added* (EVA). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 26
- Irma Christiana dan Siti Hartanti. 2019. Penggunaan Metode *Economic Value Added* (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Menara Ekonomi*. Volume 5 No. 2.
- Karamoy, J., Tampi, D. L., & Mukuan, D. 2016. Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 4(2).
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 1992), h.16.
- Mulyanti, D. 2017. Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2).
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan* (Yogyakarta, Liberty).
- O'Byrne, F. S., dan S. David, Y., 2010. *Economic Value Added dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Prawiranegoro dan Purwati. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rofinus Leki dan Firda Nosita. 2019. Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo. Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 201
- Sahuliyah, Muhtar. 2010. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham". *Skripsi*. Universitas Bengkulu.

- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sucipto. 2007. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarta, N. H., & Yogyanto, H. M. (2000). Evaluasi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan Thailand. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 3(2), 183-203.
- Supriyanto, S., & Lestari, W. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 4(1), 53-61.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Tampubolon Manahan. 2004. *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem & Studi Kasus*". Jakarta: Ghalia Indonesia hlm.3.